

**IMPLIKATUR DAN INFERENSI DALAM BUKU *HUMOR ANAK*  
SEKOLAH KARYA Drs. B. P. HABEAHAN**

**Naskah Publikasi**

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**NOVI INDRA SAPUTRI**

**A310090278**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP : 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Novi Indra Saputri

NIM : A310090278

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : IMPLIKATUR DAN INFERENSI DALAM BUKU *HUMOR*

*ANAK SEKOLAH KARYA* DRS. B. P. HABEAHAN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 April 2013

Pembimbing

Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP: 195705131984031001

**PENGESAHAN**

**IMPLIKATUR DAN INFERENSI DALAM BUKU *HUMOR ANAK*  
SEKOLAH KARYA Drs. B. P. HABEAHAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**NOVI INDRA SAPUTRI**

**A 310 090 278**

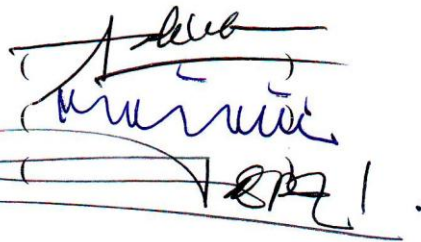
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 1 Juni 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, S.E, M.Hum.
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.



Surakarta, 1 Juni 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

**Dra. Nining Setyaningsih, M. Si.**

**NIK. 403**

## **IMPLIKATUR DAN INFERENSI DALAM BUKU *HUMOR ANAK SEKOLAH KARYA* Drs. B. P. HABEAHAN**

Novi Indra Saputri, A 3100 090 278, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia  
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013. 124 Halaman.  
E-mail: Indra\_novi63@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini ada tiga yaitu 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk percakapan dalam buku Humor Anak Sekolah karya Drs. B. P. Habeahan. 2) Mengetahui implikatur pada percakapan dalam buku Humor Anak Sekolah karya Drs. B. P. Habeahan. 3) Mengetahui inferensi yang timbul akibat percakapan dalam buku Humor Anak Sekolah karya Drs. B. P. Habeahan.*

*Penelitian ini Penelitian ini menyangkut masalah mengenai bagaimana implikatur dan inferensi dalam buku Humor Anak Sekolah karya Drs. B. P. Habeahan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menfokuskan pada satuan lingual yang mengandung implikatur dan inferensi dalam buku Humor Anak sekolah karya Drs. B. P. Habeahan. Data dalam penelitian ini adalah percakapan dan wacana yang ada di dalam buku Humor Anak Sekolah. Sumber dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku Humor Anak Sekolah karya Drs. B. P. Habeahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Dalam penelitian ini metode agih dilaksanakan dengan teknik dasar bagi unsur langsung.*

*Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implikatur dalam buku Humor Anak Sekolah terdapat 5 jenis yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus dan implikatur konvensional. Penelitian dalam Buku Humor Anak Sekolah ini ditemukan 69 data yang mengandung implikatur diantaranya yaitu 48 data implikatur percakapan (70%), 15 data implikatur konvensional (22%), 3 data implikatur berskala (4%), 2 data implikatur percakapan khusus (3%), dan 1 data percakapan umum (1%). Inferensi yang mendominasi yaitu inferensi sebagai hubungan non-otomatis sebanyak 48 data (70%) dan sisanya inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi sebanyak 21 data (30%).*

*Kata kunci: Implikatur dan Inferensi, Humor Anak Sekolah.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Bahasa sangat penting untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 2).

Humor yang beredar di masyarakat memiliki beragam bentuk dan fungsi. Dari bentuknya, ada humor yang berbentuk lisan, tulis, bahkan gambar yang biasa disebut karikatur. Humor yang berbentuk tulisan biasanya disampaikan dalam bentuk cerita humor dan teka-teki. Pada humor tulis ini hanya dapat dilihat aspek kebahasaan (verbal) yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Cerita penghibur hari pada umumnya mengisahkan kejadian atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman (Ozkafaci, 2001: 2).

Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa merupakan alat pertukaran informasi, namun kadang-kadang informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud terselubung. Oleh karena itu setiap manusia harus memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh penutur tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan semacam ini akan dapat dianalisis dan dipelajari dengan pragmatik sedangkan dalam kajian ilmu pragmatik juga membahas tentang implikatur.

Buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan mempunyai fenomena dan problematika yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi implikturnya. Problematika dalam *Humor Anak Sekolah* yakni pesan pada bahasa humor ini mempunyai tujuan tertentu bagi khalayak yang membacanya. Kolom ini lebih menekankan bahasa yang menyatakan sindiran pada pihak-pihak tertentu. Sindiran ini tidak disampaikan langsung namun disampaikan secara tersirat.

Atas dasar pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai buku *Humor Anak Sekolah* dengan mengangkat judul “Implikatur dan Inferensi dalam Buku *Humor Anak Sekolah* Karya Drs. B. P. Habeahan”.

Penelitian ini memfokuskan pada “Implikatur dan Inferensi dalam Buku *Humor Anak Sekolah* Karya Drs. B. P. Habeahan”. Penelitian menggunakan ilmu pragmatik sebagai landasan teori. Data-data dalam penelitian ini mempunyai batasan penelitian yaitu implikatur yang terdapat dalam percakapan-percakapan dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Penelitian ini terdapat tiga permasalahan yang perlu dipecahkan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan

analisis implikatur dan inferensi dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada perumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk implikatur dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Mengetahui implikatur pada percakapan dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Mengetahui inferensi yang timbul akibat percakapan dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai implikatur dan inferensi pada percakapan dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai implikatur dan inferensi dan diharapkan dapat menambah ilmu penelitian tentang pragmatik khususnya tentang implikatur dan inferensi.

## KAJIAN TEORI

Mutaqin (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Implikatur Percakapan pada Bahasa Iklan Produk (Studi Kasus di Radio GSM Fm)”. Hasil penelitiannya implikatur yang terdapat dalam iklan produk di radio GSM Fm adalah 1. Tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam iklan produk di radio GSM Fm terdiri dari dua bentuk tuturan yaitu tuturan yang berbentuk direktif sejumlah 8 implikatur dan tuturan berbentuk deklaratif sejumlah 5 implikatur. Tuturan direktif digunakan oleh pemasang iklan untuk meminta kepada pendengar atau konsumen untuk membeli atau menggunakan produk yang ditawarkan. Tuturan deklaratif digunakan oleh pemasang iklan di radio GSM Fm untuk memberitahukan atau menginformasikan keunggulan produk yang ditawarkan. 2. Implikatur yang terjadi pada bahasa iklan produk di radio GSM Fm pada umumnya ditimbulkan oleh rasa ingin tahu pendengar dan keinginan untuk mencoba terhadap produk yang ditawarkan oleh pemasang iklan. 3. Faktor yang menyebabkan adanya pemakaian implikatur dalam iklan produk di radio GSM Fm diantaranya adalah a. Faktor ekonomi, b. Faktor kebutuhan masyarakat, c. Faktor efektivitas produk. Penelitian ini memiliki perbedaan pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian dari Mutaqin adalah iklan produk di GSM Fm sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Tarigan (1990: 32) menyatakan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performatasi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Pragmatik tidak hanya menelaah pengaruh-pengaruh fonem supra segmental, dialeg, dan register, tetapi

justru memandang performansi ujaran pertama-tama sebagai suatu kegiatan sosial yang ditata oleh aneka ragam konvensi sosial. Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip kegiatan ujaran yaitu kekuatan ilokusi (*illocutionary force*), prinsip-prinsip percakapan (*conversational principles*), dan presuposisi (*presuppositions*).

Menurut Rani, dkk (2006: 177) implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan (eksplikatur). Menggunakan implikatur dalam berkomunikasi berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, masyarakat bahasa sering menggunakan implikatur (percakapan) untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya memperhalus proposisi yang diujarkan dan menyelamatkan muka (*saving face*). Dalam hubungan timbal balik dalam konteks budaya kita, penggunaan implikatur terasa lebih sopan, misalnya untuk tindak tutur memerintah, menolak, meminta, memberi nasihat, menegur, dan lain-lain. Tindak tutur yang banyak melibatkan reaksi “Emosi” mitra tutur pada umumnya lebih diterima jika disampaikan dengan implikatur.

Menurut Yule (2006: 69-78) menyatakan bahwa terdapat lima macam implikatur, yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional.

Inferensi menurut Sumarlam (2009: 47) adalah proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami maksud pembicara atau penulis. Pembaca harus dapat mengambil pengertian, pemahaman, atau penafsiran suatu makna tertentu. Pembaca harus mampu mengambil keputusan sendiri, meskipun makna itu terungkap secara eksplisit. Adapun pengertian yang lain, inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh komunikan (pembaca/ pendengar/ mitra tutur), atau dengan kata lain, inferensi adalah proses memahami makna tuturan sedemikian rupa sehingga sampai pada penyimpulan maksud dari tuturan.

Humor menurut Freud (dalam Soedjatmiko, 1992: 80) dapat diklasifikasikan menurut motivasinya, yaitu humor yang dibuat tanpa motivasi (komik) dan humor yang secara sengaja mencapai kesenangan melalui penderitaan orang lain seperti agresi, satire, dan *dark jokes*.

Searle (dalam Rohmadi & Wijana, 2009: 20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary act*). Rohmadi & Wijana (2009: 35) menyatakan bahwa tindak tutur dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atau dibedakan menjadi delapan. Tarigan (1990: 38-39) menggolongkan prinsip konversasi menjadi dua golongan yaitu prinsip kerja sama (*cooperative principle*), dan prinsip sopan santun (*pliteness principle*). Prinsip kerjasama digolongkan menjadi empat kategori maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai bentuk metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data objektif dan sampai menganalisis data. Metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan (Sudaryanto, 1993: 9).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa hal penting yang diungkapkan guna memperjelas tentang proses penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini yaitu buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Objek penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung implikatur dan inferensi dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Data penelitian ini berupa percakapan dan wacana yang ada di dalam buku *Humor Anak Sekolah*. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Pengambilan data dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan menggunakan metode simak dan catat. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penelitiannya berada dalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13).

Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penelitiannya berada dalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13). Dalam penelitian ini metode agih dilaksanakan dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik dasar metode agih yang cara kerjanya dengan cara membagi satuan lingual yang datanya menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Dalam hal ini peneliti perlu memahami implikatur dan inferensi pada buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Berikutnya, peneliti menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan atau makna yang terkandung pada buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami implikatur pada buku ini pembaca juga harus memahami konteks yang menyertainya. Penggunaan humor juga digunakan pada bahasa di buku *Humor Anak Sekolah* ini. Percakapan-percakapan yang digunakan pada buku ini seringkali menjadi sebuah hal yang lucu namun berarti. Penelitian ini akan membahas tentang implikatur dan inferensi yang terdapat pada buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

### A. Wujud Implikatur dalam Buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan

Implikatur merupakan ujaran yang menerangkan apa yang diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Implikatur dalam wacana tulis berupa wacana lain yang tersirat dari teks yang ada dalam wacana beserta konteksnya yang saling



berhubungan sehingga mempunyai makna implisit. Hal ini dapat dilihat dari data analisis wujud implikatur yang diklasifikasikan menurut jenis implikatur yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Berikut data yang dianalisis dalam wacana *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

### 1. Implikatur Percakapan

Asumsi dasar percakapan adalah jika tidak ditunjukkan sebaliknya, bahwa peserta tuturnya mengikuti maksim-maksim prinsip kerja sama.

Mimpi Kali Yee

“Semalam Gue mimpi bagus banget” kata Dudung, “Mimpi ape?” Malih penasaran “Gua Ketabrak Mobil sampai mati.....” Saut Dudung. “Lha....bagusnya dimana?” “Formatnye udah HTML coy”

Implikatur pada tuturan di atas adalah penutur mimpi mengalami kecelakaan yaitu tertabrak mobil. Akan tetapi, dia malah senang karena seperti apa yang tertera pada komputer yang formatnya sudah *html*.

Cita-cita Paijo

Surti: Surti pengen punya anak banyak bu....

Bu Ana: Iya....ibu mengerti sayang...tapi surti harus menikah dulu ya? Terakhir bejo, kamu mo jadi apa Jo?

Bejo: Dengan lantang dan mantap bejo bilang....bejo pengen membantu cita-cita Surti bu!

Implikatur pada tuturan di atas menyatakan bahwa cita-cita Surti adalah mempunyai anak. Akan tetapi, sebelum mempunyai anak gurunya menyarankan supaya Surti menikah dulu salah satu teman Surti yang bernama Bejo ingin membantu cita-cita Surti.

### 2. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan, maka disebut implikatur umum.

Komputer Ngadat

Pada suatu hari ada seorang anak lagi main komputer di rumah seorang teman sekelasnya, tiba-tiba komputer itu hang. “Yah..komputernya hang deh.” “Apa hand? Komputer kan nggak punya tangan? Kamu ngaco ya?” “hand gundulmu itu loh hang yang artinya error kayak elu!”

Implikatur dalam tuturan di atas adalah seorang anak sedang bermain komputer. Tiba-tiba komputer yang digunakan *error*, tetapi

temannya tidak mengetahui bahwa komputer yang *error* itu amanya hang, yang dia tau adalah *hand* yaitu bahasa inggris dari kata tangan.

### 3. Implikatur Berskala

Informasi selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Ini secara khusus tampak jelas dan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas, seperti yang ditunjukkan dalam skala, dimana istilah-istilah itu didaftar dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah. Seperti semua sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, dan kadang-kadang.

Bill Gates Masuk Sorga?

Boss: Bill, karena kamu banyak menolong manusia dengan microsoftmu maka sebenarnya kamu masuk sorga. Tetapi karena semua produk kamu mahal, maka kesempatannya fifty fifty. Jadi yah kamu aja yang pilih.

Implikatur dalam tuturan di atas menyatakan bahwa Bill banyak membantu manusia karena *microsoft* yang ia miliki dan dengan membantu sesama ia telah berbuat baik, maka dia mempunyai harapan masuk surga tetapi karena *microsoft* tersebut harganya mahal banyak juga manusia yang tidak mampu membelinya.

Kejepit

Suatu hari ada seorang nenek yang sedang maen komputer, kemudian dia menekan sembarang tombol. Akan tetapi, beberapa saat kemudian nenek itu dengan sendirinya masuk ke dalam komputer dan kejepit di hardisk.

Implikatur dalam tuturan diatas menyatakan bahwa seorang perempuan tua sedang bermain komputer. Perempuan tua tersebut menekan sembarang tombol dan salah menekan tombol *save*, beberapa saat kemudian nenek itu masuk kedalam komputer dan kejepit di *hardisk*.

### 4. Implikatur Percakapan Khusus

Pada sebuah percakapan implikatur telah diperhitungkan tanpa adanya pengetahuan khusus terhadap konteks tertentu. Akan tetapi, seringkali percakapan kita terjadi dalam konteks yang khusus. Inferensi-inferensi yang demikian dipersyaratkan untuk menentukan maksud yang disampaikan menghasilkan implikatur percakapan khusus.

Hidup di Antara Bom

In: mang lo dikejar2 agen negara asing itu sebabnya apa??

Oon: siapa bilang gw dikejar agen...gw dikejar polisi...polisinya masih SMP sd ada juga yang SMA.

In: Masa sihh..boong lo ya??

Oon: Siapa yang boong..enak aja..lo sih kalo gw ajakin maen counter strike lo ga mau...itu loh maen tembak2kan rame2rame2 make komputer.

Implikatur pada tuturan di atas adalah Iin mengkhawatirkan Oon tentang kabarnya yang dikejar-kejar oleh agen negara asing karena Oon kerja di negara orang lain. Akan tetapi, semua itu salah paham karena polisi yang mengejar-ngejar Oon tersebut adalah salah satu polisi yang berada dalam *game* yaitu *counter strike* yang dimainkan memakai komputer.

Letak Suatu Tempat

Guru: Siapa yang tahu Tugu Khatulistiwa berada?

Soloi: Tugu khatulistiwa itu ada di Galaksi Bima sakti tepatnya di planet bumi.

Implikatur pada tuturan di atas adalah menjelaskan bahwa Tugu Khatulistiwa berada di Galaksi Bima Sakti yaitu di Planet Bumi karena Tugu Khatulistiwa berada di Kalimantan Barat yaitu di kota Pontianak di Jalan Khatulistiwa.

## 5. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerjasama atau maksim-maksim. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan dan tidak langsung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan apabila kata-kata itu digunakan. Kata penghubung “tetapi” adalah salah satu kata kata-kata ini.

Maniak Komputer

Ada seorang yang sangat maniak dengan komputer, sampai-sampai mamanya ia panggil “Motherboard”, peliharaannya ia panggil “mouse”, dan anaknya yang pintar ia panggil “printer”.

Implikatur dalam tuturan di atas menyatakan bahwa ada seseorang yang sangat maniak dengan komputer dan keluarganya dipanggil dengan sebutan yang berhubungan dengan komputer seperti *motherboard*, *mouse*, dan *printer*.

Internet Chat

Pada suatu hari aku diberi pelajaran komputer oleh pak dosen tapi aku tak menggubrisnya aku selalu ditanya apa kamu bisa menjalankan internet??? Aku bingung yang kubuka malah ms-word, sialan aku ditertawain teman-teman lalu aku diajari, saat kubuka malah ada situs nyasar yaitu situs BF gambarnya nggak karuan, teman semua pada melihat dan tertawa sambil memegang perut.

Implikatur pada tuturan di atas menyatakan bahwa ada mahasiswa yang tidak mendengarkan apa yang telah diterangkan oleh dosennya. Ketika diberi pertanyaan mahasiswa tersebut tidak bisa melakukan apa yang telah diperintahkannya. Saat disuruh menjalankan internet yang ia buka adalah *microsoft word* dan setelah ia bisa membuka yang ia buka adalah situs BF yaitu film yang tidak layak digunakan sebagai tontonan apalagi dalam dunia pendidikan.

**B. Wujud Inferensi dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan**

Inferensi merupakan pengetahuan tambahan yang dipakai oleh mitra tutur atau pembaca untuk memahami apa yang tidak diungkapkan secara eksplisit di dalam ujaran atau tulisan. Inferensi sering diartikan sebagai simpulan yang harus dibuat sendiri oleh pendengar atau pembaca karena tidak mengetahui makna sebenarnya yang dimaksudkan oleh pembicara atau sebuah wacana tulis berupa teks.

**1. Inferensi sebagai hubungan non-otomatis**

Inferensi sebagai hubungan yang non-otomatis di sini mengharuskan pembaca mencari sendiri hubungan yang non-otomatis itu. Inferensi semacam ini memerlukan usaha interpretatif dipihak pembaca atau pendengar. Inferensi akan sangat bermanfaat saat digunakan untuk menjembatani dua ujaran yang terkait tetapi kurang jelas keterkaitannya.

Mimpi Kali Yee

“Semalam Gue mimpi bagus banget” kata Dudung, “Mimpi ape?”  
Malih penasaran “Gua Ketabrak Mobil sampai mati.....” Saut Dudung. “Lha....bagusnya dimana?” “Formatnye udah HTML coy”

Inferensi pada tuturan di atas menyatakan bahwa *html* (*hyper text markup language*) merupakan bahasa pengkodean untuk menghasilkan dokumen *hypertext* untuk digunakan di *word wide web*. Penutur mimpi kecelakaan merasa senang karena formatnya sudah modern. Apabila penutur mimpi formatnya belum *html*, maka mimpi mengalami kecelakaan sampai mati merupakan mimpi buruk yang menyeramkan dan menakutkan.

**2. Inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi**

Inferensi merupakan hubungan yang diciptakan oleh penutur dan mitra tutur untuk memahami dan menginterpretasikan wacana yang kurang lengkap. Semakin kurang lengkap sebuah wacana, semakin banyak usaha mitra tutur untuk membuat inferensi.

### Maniak Komputer

Ada seorang yang sangat maniak dengan komputer, sampai-sampai mamanya ia panggil “Motherboard”, peliharaannya ia panggil “mouse”, dan anaknya yang pintar ia panggil “printer”.

Inferensi dalam tuturan di atas adalah dalam komputer terdapat beberapa perangkat diantaranya *motherboard*, *mouse*, dan *printer*. Orang tersebut tidak akan menyebut dengan panggilan *motherboard*, *mouse*, dan *printer*. Apabila orang tersebut tidak maniak dengan komputer dan apabila anaknya bodoh, maka tidak akan ia panggil dengan panggilan *printer*.

### C. Temuan dan Pembahasan

Penggunaan bahasa dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan mencoba menarik perhatian pembaca dengan tuturan yang bersifat implikatif atau tuturan yang mengandung arti. Wujud implikatur dalam buku *humor Anak Sekolah* ini terdiri dari implikatur berdasarkan jenisnya yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa jenis implikatur salah satunya yakni implikatur percakapan. Dalam hal ini implikatur percakapan menjadi motif utama yaitu yang paling dominan yaitu 70 % dari jenis implikatur yang terdapat dalam buku *Humor Anak Sekolah*, implikatur konvensional sebanyak 22 %, implikatur berskala sebanyak 4 %, implikatur percakapan khusus sebanyak 3 % dan implikatur percakapan umum sebanyak 1 %. Implikatur percakapan menjadi motif utama yang paling dominan karena percakapan merupakan cara berkomunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan melakukan hubungan sosial.

Berdasarkan apa yang diketahui dari uraian diatas, inferensi merupakan simpulan yang harus dibuat sendiri oleh pembaca untuk mengetahui makna sebenarnya yang dimaksudkan penulis dalam wacana tulis berupa teks. Wujud inferensi dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan yaitu ada dua jenis yaitu inferensi sebagai hubungan non-otomatis dan inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi. Penelitian dalam *Buku Humor Anak Sekolah* ini ditemukan 48 data inferensi sebagai hubungan non-otomatis dan 21 data inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi. Inferensi yang mendominasi yaitu inferensi sebagai hubungan non-otomatis sebanyak 70 % dan sisanya inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi sebanyak 30 %.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikatur dan inferensi dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan yang telah disajikan dalam bab IV, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan yaitu implikatur dalam

buku *Humor Anak Sekolah* terdapat 5 jenis yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus dan implikatur konvensional. Penelitian dalam *Buku Humor Anak Sekolah* ini ditemukan 69 data yang mengandung implikatur diantaranya yaitu 48 data implikatur percakapan, 15 data implikatur konvensional, 3 data implikatur berskala, 2 data implikatur percakapan khusus, dan 1 data percakapan umum. Implikatur yang paling dominan dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan sejumlah 70 %, yang kedua yaitu implikatur konvensional sejumlah 22%, ketiga yaitu implikatur berskala sebanyak 4%, keempat yaitu implikatur percakapan khusus sebanyak 3 %, dan yang terakhir yaitu implikatur percakapan khusus sebanyak 1 %. Inferensi dalam *Buku Humor Anak Sekolah* ini ada dua jenis yaitu inferensi sebagai hubungan non-otomatis dan inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi. Penelitian dalam *Buku Humor Anak Sekolah* ini ditemukan 48 data inferensi sebagai hubungan non-otomatis dan 21 data inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi. Inferensi yang mendominasi yaitu inferensi sebagai hubungan non-otomatis sebanyak 70 % dan sisanya inferensi sebagai pengisi kesenjangan atau ketiadaan kontinuitas dalam interpretasi sebanyak 30 %.

## IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan diatas, penelitian ini berimplikasi terhadap penggunaan tuturan yang tersirat di dalam wacana buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Pada dasarnya penelitian ini menekankan pada implikatur dan inferensi yang terdapat dalam uku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan, sehingga terwujud dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan ilmu pragmatik untuk mengetahui definisi dan jenis implikatur dan inferensi. Implikatur adalah makna atau ujaran tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Sedangkan inferensi adalah pemahaman yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk mengetahui dan menyimpulkan maksud pembicara atau penulis.

Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam memahami sebuah tuturan yang tersirat dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan. Pada dasarnya pembaca harus bisa menentukan implikatur yang terdapat dalam sebuah wacana, setelah itu pembaca bisa menyimpulkan tuturan yang mempunyai makna tersirat. Penelitian ini juga berimplikasi untuk menemukan tingkat pemahaman seseorang dalam menganalisis sebuah tuturan yang mempunyai makna tersirat dan bisa menyimpulkan maksud wacana yang tersirat tersebut, dalam penelitian ini yaitu buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis akan memberikan beberapa saran atau himbauan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam implikatur dan inferensi pada buku humor. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bahasa khususnya mengenai implikatur dan inferensi bagi peneliti maupun pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis implikatur dan inferensi terhadap penelitian yang akan dilakukannya.
3. Penelitian “Implikatur dan Inferensi dalam Buku *Humor Anak Sekolah* Karya Drs. B. P. Habeahan ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kajian bahasa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moeleong, Lexy T. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutaqin, Eriza. 2009. “Implikatur pada Bahasa Iklan Produk (Stady Kasus di Radio GSM Fm)”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ozkafaci, Mahmut Tahir. 2001. “Pak Belalang dan Nasruddin Hoja: Sebuah Analisis Komparatif”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rani, Abdul. Dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Media Publishing.
- Soedjatmiko, Wuri. 1992. “Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor” dalam *PELLBa 5*. Jakarta: Lembaga bahasa unika Atma Jaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, george. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.